

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)  
KURIKULUM 2013**

**KELAS 6  
TEMA 7. KEPEMIMPINAN  
SUBTEMA 1. PEMIMPIN DI SEKITARKU**



**UPT SD NEGERI 060870  
KOTA MEDAN  
2021**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : UPT SD Negeri 060870  
 Kelas / Semester : VI / Genap  
 Tema : 7. Kepemimpinan  
 Sub Tema : 1. Pemimpin di Sekitarku  
 Pembelajaran ke : 3  
 Fokus Pembelajaran : Bahasa Indonesia dan PPKn  
 Alokasi waktu : 10 menit

### A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui kegiatan membaca teks, siswa mampu menganalisis nilai-nilai keteladanan tokoh yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. (PPKn) **C4**
2. Melalui kegiatan membaca teks, siswa mampu menganalisis unsur-unsur dalam pidato dengan benar. (Bahasa Indonesia) **C4**

### B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa. (<b>Orientasi</b>)/ (PPK-Religius).</li> <li>2. Guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik. (<b>Apersepsi</b>)/ (<b>4C-Communication</b>)</li> <li>3. Guru memberikan gambaran tentang tujuan pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (<b>Motivasi</b>)/ Neurosains–Persiapan</li> </ol>	2 menit
<b>(Sintak Model Discovery Learning)</b>		
Inti	<p><b>Sintak 1 : Stimulus</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Siswa diminta untuk mengamati gambar tokoh yang terdapat pada papan tulis. (<b>4C- Critical Thinking</b>)/ TPACK</li> </ol> <p><b>Sintak 2 : Identifikasi Masalah</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Siswa diminta untuk membuat pertanyaan tentang gambar tokoh tersebut. (<b>4C- Critical Thinking</b>)/ TPACK</li> </ol> <p><b>Sintak 3 : Pengumpulan data</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>6. Siswa diminta untuk membaca teks pidato. (<b>4C-Creativity and Innovation</b>)/ TPACK</li> <li>7. Siswa diminta berdiskusi untuk menganalisis unsur-unsur dalam pidato. (<b>4C- Critical Thinking</b>)/ TPACK</li> </ol> <p><b>Sintak 4 : Pengolahan data</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>8. Siswa diminta untuk membaca teks tentang “Moh. Hatta”. (<b>4C-Creativity and Innovation</b>)/ TPACK</li> <li>9. Siswa diminta bekerja sama untuk menganalisis nilai-nilai keteladanan tokoh yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. (PPK-Mandiri)/ STEAM-Science/ (<b>4C-</b></li> </ol>	7 menit

	<p style="text-align: center;"><b>Collaboration)</b></p> <p><b>Sintak 5 : Pembuktian</b></p> <p>10. Siswa diminta membacakan hasil diskusinya di depan kelas. <b>(4C- Communication)/ TPACK</b></p>	
Penutup	<p><b>Sintak 6 : Menyimpulkan</b></p> <p>11. Siswa bersama guru menyimpulkan hal-hal penting dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. <b>(4C- Collaboration)</b></p> <p>12. Guru menutup pelajaran dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa. (PPK-Religius)</p>	1 menit

### C. PENILAIAN PEMBELAJARAN

#### 1. Penilaian Sikap

Bentuk Penilaian : Pengamatan

Instrumen Penilaian : Rubrik

Tujuan Kegiatan Penilaian : Mengukur sikap siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran

No.	Nama Siswa	Sikap							
		Percaya diri				Mandiri			
		BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM
1.									
2.									
3.									
dst.									

Keterangan :

BT : Belum Terlihat

MT : Mulai Terlihat

MB : Mulai Berkembang

SM : Sudah Membudaya

#### 2. Penilaian Pengetahuan

Bentuk Penilaian : Tes Tulis

Instrumen Penilaian : Uraian

Tujuan Kegiatan Penilaian : Mengukur pengetahuan siswa dalam menganalisis unsur-unsur dalam pidato.

Soal	Kunci jawaban	Skor
Analisislah unsur-unsur yang terdapat dalam teks pidato tersebut!	Pendahuluan Isi Penutup	Benar 3 skor 100 Benar 2 skor 67 Benar 1 skor 33 Benar 0 skor 0

### 3. Penilaian Keterampilan

Bentuk Penilaian : Kinerja

Instrumen Penilaian : Rubrik

Tujuan Kegiatan Penilaian : Mengukur keterampilan siswa dalam membuat bagan sederhana untuk menjelaskan nilai-nilai keteladanan tokoh yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Pengetahuan tentang nilai-nilai kepemimpinan tokoh dalam bacaan.	Dapat menganalisis 5 nilai kepemimpinan tokoh dalam bacaan dengan benar.	Dapat menganalisis 3 nilai kepemimpinan tokoh dalam bacaan dengan benar.	Dapat menganalisis 1 nilai kepemimpinan tokoh dalam bacaan dengan benar.	Tidak dapat menganalisis nilai kepemimpinan tokoh dalam bacaan dengan benar.
Keterampilan berbicara saat mempresentasikan tugas di depan kelas.	Pengucapan kata-kata secara keseluruhan jelas, tidak menggumam dan dapat dimengerti.	Pengucapan kata-kata di beberapa bagian jelas dan dapat dimengerti.	Pengucapan kata-kata tidak begitu jelas tapi masih dapat dipahami maksudnya oleh pendengar.	Pengucapan kata-kata secara keseluruhan tidak jelas, menggumam dan tidak dapat dimengerti.

Medan, 22 November 2021

Guru

**ZAMRI, S.Pd**

**NIP. 19700501 199412 1 002**

## TEKS PIDATO

Selamat pagi, salam sejahtera untuk kita semua.

Puji syukur mari kita sampaikan kepada Tuhan yang Maha Esa, karena atas izin-Nya, kita semua bisa berkumpul dalam kesempatan kali ini.

Yang terhormat, Ibu Kepala SDN Merdeka.

Yang saya hormati, semua Bapak/Ibu Dewan Guru.

Yang saya sayangi, teman-teman siswa SDN Merdeka.

Dalam kesempatan peringatan Hari Kemerdekaan Indonesia ini, izinkan saya menyampaikan sepatah atau dua patah kata tentang perjuangan salah satu pendiri bangsa kita, Bapak Soekarno dan Bapak Mohammad Hatta.

Kita mengenal Soekarno dan Hatta sebagai pasangan pemimpin pertama di Indonesia.

Namun jauh sebelum itu, Soekarno dan Hatta sudah berjuang sejak masih menjadi pelajar.

Beliau berdua sudah bercita-cita membuat Indonesia merdeka sejak muda, dimulai dengan suka membaca buku apa saja.

Dua sahabat ini sama-sama suka memperkaya diri dengan ilmu sebagai bekal melawan penjajah.

Perjuangan mereka tidak mudah, Soekarno dan Hatta sama-sama pernah mengalami pengasingan. Tapi mereka tidak menyerah.

Dalam perjalanan melawan penjajah, keduanya juga pernah tidak sependapat, namun saling memberi dan menerima kritikan, agar tetap bersatu dalam perjuangan.

Sikap selalu ingin tahu, gigih berjuang, dan mau menerima kritikan itu menguatkan dua sosok pahlawan bangsa ini, sampai Indonesia merdeka.

Pada peringatan Hari Kemerdekaan Indonesia ini, marilah kita mengingat dan meneladani sikap Soekarno dan Hatta.

Meskipun sekarang kita tidak lagi dijajah, mari kita contoh sikap ingin tahu dari membaca buku, kegigihan dalam berjuang, saling menerima kritik dan bersatu sama lain.

Demikian sepatah dua patah kata yang bisa saya sampaikan. Semoga bermanfaat bagi kita semua. Apabila ada kekurangan dalam penyampaiannya, saya mohon maaf.

Terima kasih atas perhatian semuanya, selamat pagi dan salam sejahtera bagi kita semua.

## MOHAMMAD HATTA



Dr. H. Mohammad Hatta lahir di Bukittinggi, 12 Agustus 1902. Mohammad Hatta merupakan salah satu tokoh sentral dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia. Bersama Ir Soekarno dan tokoh intelektual lainnya, mereka berupaya mewujudkan lahirnya Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Mohammad Hatta selalu memberikan sumbangsih pemikirannya dalam banyak hal. Mulai dari dasar negara, konsep NKRI, proklamasi, hingga gagasan tentang ekonomi kerakyatan. Tak heran apabila negarawan asal Bukittinggi ini didapuk sebagai Wakil Presiden pertama Republik Indonesia.

Sebagai generasi penerus, sudah sepatutnya kita meneladani Bung Hatta. Berikut ini adalah lima nilai semangat Mohammad Hatta yang perlu kita tiru.

1. Jiwa Solidaritas dan Kesetiakawanan

Solidaritas adalah simpati untuk kepentingan bersama yang dilandasi oleh rasa kesetiakawanan. Bung Hatta bahu membahu memperjuangkan kemerdekaan bersama seluruh lapisan masyarakat.

2. Pro Patria dan Primus Patrialis

Artinya Bung Hatta selalu mencintai dan mendahulukan kepentingan Tanah Air. Beliau pernah diasingkan ke Boven Digul karena dianggap membangkan terhadap pemerintah kolonial. Meski demikian, Bung Hatta tidak gentar. Bahkan, Bung Hatta berikrar tidak akan menikah sebelum Indonesia merdeka. Bung Hatta menepati janjinya. Beliau menikah pada 18 November 1945.

3. Jiwa Toleransi atau Tenggang Rasa

Toleransi merupakan sikap tenggang rasa antarumat beragama, suku, golongan, dan bangsa. Ini tercermin dari sikap Bung Hatta yang menghargai kultur orang lain meskipun ia tidak ikut ambil bagian dalam kultur tersebut. "Banyak kesaksian kawan-kawannya maupun penuturan ia sendiri dalam memoir-nya, betapa Hatta sangat asketik, tidak mau

tergoda dengan beberapa kultur Barat yang dianggapnya bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Meskipun demikian, Hatta amat menghargai kultur orang lain itu meskipun ia sendiri tidak ikut ambil bagian atau larut di dalamnya,” tulis Zed dalam buku Cara Baik Bung Hatta.

4. Jiwa Tanpa Pamrih dan Bertanggung Jawab

Hatta berjuang semata-mata agar negeri tercintanya lepas dari cengkeraman penjajah. Ia tidak memiliki maksud untuk menguntungkan diri sendiri. Ia paham dan siap terhadap semua konsekuensi dari jalan politik yang ia tempuh. Saat itu, berani melawan kolonialisme artinya siap untuk hidup menderita.

5. Jiwa Ksatria

Bung Hatta memiliki jiwa ksatria, yakni kebesaran hati yang tidak mengandung balas dendam. Seseorang yang berjiwa ksatria berani membela kebenaran dan melawan kejahatan. Pada saat yang sama, ia juga berbesar hati dan mengakui kelemahan.